**PENGETAHUAN GIZI DAN PENGGUNAAN UANG JAJAN**

**DALAM MEMENUHI ASUPAN ENERGI**

**PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

**Hendrayati1, Abdullah Tamrin1, Ramlan Asbar1, Hikmawati Mas’ud1,Suciyati2**

1Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes, Makassar

2Alumni, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes, Makassar

***ABSTRACT***

***Background****: School-aged children are an investment nation. Children are the next generation of the nation. Quality of the nation in the future determined the quality of children today. Efforts to improve the quality of human resources must be done early and systematic. Growing development of school-age children is optimal depending on the provision of nutrients with good quality and quantity.*

***Method:*** *This research is descriptive, to get description of nutrition knowledge, the use of pocket money and nutritional status of elementary school children Inpres Tangkala 2 Sudiang Raya Biringkanaya Makassar. The population of this study were all students of Class V numbered 87 students who were present at the time of the research took place the questionnaire which was distributed at the beginning of the data collection. Primary data The data taken include the identity of respondents knowledge of nutrition, the use of pocket money and nutritional status of school children.*

***Result :*** *The results showed that 80 samples on good nutrition knowledge as much as 31.3% and less as much as 68.8%, indicating that sample of the use of pocket money more than 50.0% quite 46.3%, less as much as 3.8%., And showed that the sample of good energy intake was 16,3%, less 82,55%, and more 1,3%.*

***Conclusion****: A total of 68.8% of students who have knowledge of nutrition is quite good, 46.3% of students who have enough pocket money and good energy intake 16.3% of students.*

***Recommendation*** *: Elementary school children was have nutrition knowledge good for use pocket money and intake energy status.*

*Keyword : Nutrition knowledge, Pocket money, Intake energy*

**LATAR BELAKANG**

 Anak Sekolah Dasar (SD) adalah investasi bangsa, karena kualitas bangsa dimasa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus di lakukan sejak dini, sistematis dan berkesenimbungan. Salah satu cara pembentukan SDM yang baik adalah dapat melalui pemantauan tumbuh kembang anak SD. Tumbuh kembang anaj anak usia SD tergantung pemberian zat gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik Dalam masa tumbuh kembang tersebut asupan energi dan zat gizi harus dapat terpenuhi dengan baik. Energi pada usia ini tidak saja sebagai sumebr energi yang dipergunakan secara fisiologis juga sebagai bahan dasar pertumbuhan fisik (Adriani, 2012).

Pada usia SD sering timbul masalah asupan energi yang sebagian besar disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak tepat, penyebab utama masalah ini adalah penggunaan uang jajan yang tidak bijak. Pemilihan makanan jajanan yang tidak tepat bukan saja mengganggu keseimbangan asupan zat gizi juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan. *Foodborn diseases* atau penyakit yang disebabkan oleh makanan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di banyak negara terutama negara berkembang seperti indonesia. Penyakit ini di anggap bukan termasuk penyakit yang serius untuk jangka pendek, sehingga seringkali kurang diperhatikan baik oleh orang tua, masyarakat atau insititusi yang terkait dengan masalah ini (Arisman 2010).

 Sampurno (2005), mengungkapkan keracunan makanan di Indonesia kejadiannya cukup tinggi. Hampir setiap tahun kasus keracunan selalu ada dan angka kejadiannya pun cukup tinggi. Dari seluruh kasus keracunan makanan yang ada, sebagian besar bersumber pada pengolahan makanan tidak *higienis*. Saat ini makanan tidak *higienis* ini banyak dijual di kantin sekolah termasuk SD (Sampurno, 2005)

 Pertumbuhan anak SD pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat asupan energi dan zat gizi lainnya serta kejadian penyakit infeksi yang dialami. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2010 rata-rata anak usia 7-12 tahun di Sulawesi Selatan yang mengkonsumsi energi di bawah kebutuhan atau tingkat konsumsinya minimal < 70% Angka kecukupan Gizi (AKG) 2004 bagi orang Indonesia sebesar 49,0% dan yang mengonsumsi protein di bawah kebutuhan atau tingkat konsumsi > 80% AKG 2004 bagi orang Indonesia sebesar 30,6% (Balitbangkes,2010).

 Tingkat asupan energy pada anak SD sebagian besar dipengaruhi oleh kebiasaan jajan. Menurut Sediaoetama (2010) pengunaan uang jajan pada anak SD cukup tinggi. Tingginya kebiasaan jajan terkait dengan uang jajan yang diperoleh setiap hari dan itu sangat bervariasi setiap daerah (Sediaoetama, 2010)

 Makanan jajan adalah beragam jenis makanan ringan atau minuman yang dapat di beli di warung-warung, toko-toko, pasar, atau pun supermarket. Pemahaman masyakat mengenai konsep kesehatan dan gizi sangat berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan sehari-hari. Bagi siswa SD jajanan merupakan suatu hal yang paling penting dan tidak boleh dilewatkan setiap harinya, baik itu di lingkungan sekolah maupun dirumah, mereka memilih selera sendiri dalam menggunakn uang jajannya sendiri (Moehji, 2006)

 Anak SD belum mengerti cara memilih jajanan yang baik dan sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Anak SD membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya (Judarwanto, 2008). Makanan jajanan anak SD tidak bisa di hentikan karena berperan penting untuk menopang asupan energy dan zat gizi lainnya selama mereka di sekolah. Selama mereka disekolah paling tidak memerlukan asupan energy sebesar 20 % dengan waktu seolah rata-rata 5 jam (Andriani, dkk, 2012).

 Pada masa SD keseimbangan gizi perlu di jaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karakteristik anak SD sebagian besar tidak serapan pagi, makanan yang mengandung kalori atau zat gizi yang tidak baik, anak-anak banyak menonton televisi dan meniru dan tertarik dengan apa yang mereka tonton termasuk jenis makanan yang ditawarkan. Kondisi makan yang di jajakan di SD yang buruk akan mempengaruhi tingkat asupan dan berdampak pada satus gizi mereka (Arisman, 2004).

 Penelitian yang dilakukan pada salah satu sekolah dasar di Jakarta Timur menyebutkan bahwa kontribusi makanan jajanan terhadap tingkat konsumsi siswa berkisar antara 10-20%. Makanan jajanan memberikan kontribusi sebesar 17.36%, terhadap asupan energi. Semakin beragamnya jenis makanan jajanan yang menarik dan ditawarkan dengan harga yang murah di sekolah menuntut siswa SD untuk lebih selektif dalam memilih makanan. Kajian yang membahas tentang kebiasaan jajan pada siswa SD, faktor-faktor yang berhubungan dan berpengaruh masih sedikit dan kurang mendalam. Mengingat peran strategis makanan jajanan terhadap pemenuhan energi dan zat gizi, serta pertumbuhan siswa SD, maka penting untuk mengetahui kebiasaan jajan serta faktor- faktor yang berhubungan dengan kesehatan (Ulya ,2003).

 Kebiasaan jajan yang tidak baik memberikan dampak yang tidak baik pula pada proses tumbuh kembang, namun demikian juga makanan jajanan juga memberikan konstribusi terhadap asupan energy. Pengelolaan uang jajan yang bijak sangat diperlukan. Peran orang tua di sarankan untuk memberikan uang saku yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dapat memantau makanan jajanan yang dikonsumsi. Peran edukasi dalam penggunaan uang jajan merupakan hal yang penting pada anak SD, sehingga penggunaan uang saku menjadi bijaksana (Notoatmodjo, 2003).

Makanan jajanan memberikan konstribusi dalam pemenuhan energi. Makanan jajanan kaki lima menyumbang asupan energi bagi anak sekolah sebanyak 36%, protein 29%, dan zat besi 52%, tetapi keamanan jajanan tersebut baik dari segi mikrobiologis maupun kimiawi masih dipertanyakan. Pengetahuan gizi pada konsuen dalam hal ini anak SD merupakan hal yang sangat penting, mengingat mereka merupakan konsumen terbesar dan aktif dalam mengkonsumsi makanan jajan.Faktor-faktor yang memperburuk keadaan gizi anak SD pada umumnya dalam memilih makanan seringkali anak-anak salah memilih makanan yang tidak sehat. (Moehji, 2009).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, untuk mendapatkan gambaran pengetahuan gizi, penggunaan uang jajan dan status gizi anak sekolah dasar Inpres Tangkala 2 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas V (lima) berjumlah 87 orang. Mereka diberi angket tentang penggunaan uang jajan daam 24 jam dan membawa kembali keesokan harinya untuk pelaksanaan pengukuran pengetahuan gizi menggunakan kuesioner dan pengukuran asupan energy dengan menggunakan food recall 2x 24 jam melalui proses wawancara.

Siswa yang hadir pada hari kedua penelitian berlangsung diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 80 siswa SD. Data pengetahuan gizi dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu baik dan kurang mengacu pada scor jawaban benar ≥ 60 % baik. Penggunaan uang jajan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu lebih (≥ Rp. 7000) cukup Rp.2000-7000 dan kurang jika < Rp.2000. Tingkat asupan energy pada penelitian ini dikategorikan pada tiga kategori yaitu lebih baik jika mencapai asupan 110%, cukup jika mencapai 90-110% AKG dan kurang pada asupan < 90% AKG.

**HASIL PENELITIAN**

Krakteristik Sampel

Pelaksanaan penelitian yang melipti pengukuran pengetahuan gizi, penggunaan uang jajan, serta asupan energi diteliti pada bulan Maret 2017. Pada penelitian ini jumlah sampel yang mengikuti sebanyak 80 siswa dengan karakteristik dapat dilihat pada table 01.

Tablel 01

Distribusi Sampel Berdasarkan Karakteristik Di Sekolah Dasar Inpres Tangkala 2 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Tahun 2017

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | n | % |
| Laki-Laki | 35 | 43,8 |
| Perempuan | 45 | 56,3 |
| **Umur** |  |  |
| 10 | 4 | 5,0 |
| 11 | 34 | 42,5 |
| 12 | 42 | 52,5 |
| Total | 80 | 100,0 |

 Tabel 01 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebagian besar perempuan sebanyak 56,3 % Range umur sampel mulai 10 sampai 12 tahun, dengan kelompok umur terbanyak 12 tahun sebannyak 52,5%.

 Variabel yang diukur pada penelitian ini salah satunya adalah pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan gizi untuk kemudian dilakukan pengkategorian. Adapun hasil pengukuran pengetahuan gizi dapat dilihat pada table 02.

Tabel 02

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Gizi dan Penggunaan Uang Jajan serta Asupan Energi Murid di Sekolah Dasar Inpres Tangkala 2 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2017

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **n** | **%** |
| **Pengetahuan Gizi** |  |  |
| Baik | 55 | 68,8 |
| Kurang | 25 | 31,2 |
| **Penggunaan Uang Jajan** |  |  |
| Lebih | 40 | 50,0 |
| Cukup | 37 | 46,2 |
| Kurang | 3 | 3,7 |
| **Asupan Energi** |  |  |
| Baik | 13 | 16,3 |
| Kurang | 66 | 82,4 |
| Lebih | 1 | 1,3 |
| Total | 80 | 100,0 |

 Tabel 02 menunjukkkan bahwa pengetahuan gizi sampel paling banyak pada kategori baik sebanyak 68.8 %. Pada penggunaan uang jajan yang terbanyak pada kategori lebih sebanyak 50.0%. Asupan energy pada sampel rata-rata masih kurang, pada penelitian ini asupan energy dengan kategori kurang mencapai 82.4%

 Jika dihubungkan antara pengetahuan gizi dengan asupan energy pada sampel dapat dilihat pada table 03. Tabel 03 memberi gambaran keterkaitan antara pengetahuan gizi dan asupan energy sebagai gambaran dari pengetahuan gizi pada sampel.

Tabel 03

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Gizi dengan Asupan Energi di Sekolah Dasar Inpres Tangkala 2 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2017

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan Gizi | Asupan Energi | Total |
| Baik | Kurang | Lebih |
| n | % | n | % | n | % | n | % |
| Kurang | 5 | 6,25 | 20 | 25 | 0 | 0 | 25 | 31,25 |
| Baik | 8 | 10 | 46 | 57,5 | 1 | 1,25 | 55 | 68,75 |
| Total | 13 | 16,2 | 66 | 82,5 | 1 | 1,25 | 80 | 100 |

 Tabel 03 memberikan gambaran bahwa sampel yang memiliki pengetahuan gizi baik sebesar 68.75 % hanya sebesar 57.5 % memiliki asupan energi baik, demikian halnya pada pengetahuan gizi kurang sebesar 31.25 % memiliki asupan yang kurang sebesar 25 %.

 Hasil pengukuran pengetahuan gizi yang dikaitkan dengan penggunaan uang jajan pada sampel dapat dilihat pada distribusi keadaan sampel berdasarkan pengetahuan gizi dan penggunaan uang jajan yang tercantum pada table 04.

Tabel 04

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Gizi dan Penggunaan Uang Jajan Di Sekolah Dasar Inpres Tangkala 2 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2017

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| PengetahuanGizi | Penggunaan uang jajan | Total |
| Lebih | Cukup | Kurang |
| n | % | n | % | n | % | n | % |
| Kurang | 15 | 6,25 | 8 | 25 | 2 | 2,5 | 25 | 31,25 |
| Baik | 25 | 10 | 29 | 57.5 | 1 | 1,25 | 55 | 68,75 |
| Total | 40 | 16,25 | 37 | 82,5 | 3 | 3,75 | 80 | 100 |

 Tabel 04 memberikan gambaran bahwa tidak semua sampel yang memiliki pengetahuan gizi baik mereka juga menghabiskan uang jajan yang kurang. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar sampel yang memiliki pengetahuan gizi baik mereka menghabiskan uang jajan antara Rp 2000-7000 yaitu pada kategori cukup sebesar 57.5%. Sedangkan sampel dengan pengetahuan gizi kurang mereka menghabiskan uang jajan paling banyak pada kategori yang sama cukup sebesar 25 %.

Tabel 05

Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Gizi dan Penggunaan Uang Jajan di Sekolah Dasar Inpres Tangkala 2 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2017

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Asupan energi | Total |
| PenggunaUang Jajan | Baik | Kurang | Lebih |
|  | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Lebih | 8 | 10 | 32 | 40 | 0 | 0 | 40 | 50 |
| Cukup | 5 | 6,25 | 32 | 40 | 0 | 0 | 37 | 46,25 |
| Kurang | 0 | 0 | 2 | 2,5 | 1 | 1,37 | 3 | 3,75 |
| Total | 13 | 16,25 | 66 | 82,5 | 1 | 1,37 | 80 | 100 |

 Tabel 05 menunjukkan bahwa dari 80 sampel, rata-rata asupan energi baik sebagian besar dimilikimoleh sampel dengan kategori penggunaan uang jajan baik sebesar 32%. Asupan energy kurang hanya 2.5 % yang memiliki kategori penggunaan uang jajan kurang.

**PEMBAHASAN**

 Pengetahuan gizi adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan, ketiganya akan saling berinteraksi membentuk polaperilaku yang khas pada seseorang (Pandiri, 2009).

 Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan gizi yang dilakukan terhadap 80 sampel murid kelas V.A dan V.B di SD Inpres Tangkala 2 pada umumnya pengetahuan gizi murid yang baik sebanyak 31,3% dan kurang sebanyak 68,8%. Hal ini disebabkan karena banyaknya murid yang kurang mengakses atau mencari tahu tentang gizi yang spesifik hanya mengetahui secara umum dan tidak ada pengajaran khusus baik dari ibu maupun disekolah maupun diluar sekolah.

 Hasil penelitian ini jika dihubungkan dengan penelitian Riyadi 2012 yang mengungkapkan bahwa pengetahuan gizi pada anak SD rata-rata masih kurang sebesar 46%. Penyebab dari rendahnya pengetahuan gizi ini berkaitan dengan informasi yang keliru dari iklan sebuah produk makanan yang dapat dengan mudah mereka akses juga rendahnya muatan informasi gizi pada mata pelajaran di sekolah (Riyadi, 2012)

 Rendahnya pengetahuan gizi pada anak dapat menimbulkan beberapa masalah termasuk masalah kesehatan. Saat ini penggunaan makanan jajanan yang dipakai sebagai sumber bahan makanan ksehari-hari sangat diandalkan, bahkan banyak yang meninggalkan makanan yang disediakan rumah beraliah ke makanan jajanan sebagai dampak dari pola perubahan gaya haidup termasuk pada anak SD. Dampak makanan jajanan yang tidak aman dan tidak seimbang dari segi zat gizi dapat meningkatkan kejadian infeksi pada anak. Azrimaidaliza melakukan studi literature tentang Vitamin A, Imunitas dan kejadian penyakit infeksi mengungkapkan bahwa defisiensi vitamin A pada waktu yang lama akan berangsur-angsur menurunkan system imun anak dan berdampak pada kejadian penyakit infeksi (Azrimaidaliza, 2007)

 Jika dilihat dari jenis makanan jajanan anak SD sepintas dapat diasumsikan bahwa kandungan zat gizi baik makro maupun mikro masih sangat kurang. Sebaliknya untuk menarik perhatian dan minat beli anak-ana biasanya penjual makanan menggunakan bahan tambahan pangan yang tidak aman misalnya pewarna sehingga tidak jarang pada makanan jajanan anak SD banyak yang mengandung Rodamin B (Arisman 2004).Pemberian uang saku merupakan salah satu cara mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dan mengatur uang dengan baik. Banyak orang tua memperkenalkan uang saku kepada anak pada usia enam atau tujuh tahun. Uang saku yang diberikan biasanya disesuaikan dengan umur dan kebutuhan anak. Pemberian uang saku juga memengaruhi kebiasaan jajan pada anak sekolah.

 Pada penelitian ini, hampir seluruh sampel menerima uang jajan dari orang tua.rutin menerima uang jajan setiapharinya.Sebagian besar responden menyatakan bahwa alasan orangtuamemberikan uang saku kepada anaknya adalah agar anaknya bisa membelimakanan di sekolah ketika lapar. Alasan lainnya diantaranya agar dapatmenabung, agar dapat membeli keperluan sekolah yang mendadak(Judawarito, 2006)

 Berdasarkan hasil penelitian jumlah penggunaan uang jajan yang dilakukan terhadap 80 sampel murid kelas V di SD Inpres Tangkala 2 menunjukkan bahwa presentase lebih sebanyak 50,0%, cukup sebanyak 46,3%, kurang sebanyak 3,8%.

 Berdasarkan penelitian diperoleh asupan energi yang baik sebanyak 13 orang (16,3%), kurang sebanyak 66 orang (82,5%), yang lebih sebanyak 1 orang (1,3%). Hasil penelitian yang dilakukan pada anak SD Inpres Tangkala 2 dikelurahan Sudiang Raya. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian Nur Indah Soraya Tahun 2015 yaitu dari sampel 60 orang yang memeiliki asupan baik sebanyak 20 orang (32,2%), yang kurang sebanyak 40 orang (67,8%).

 Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 di Makassar, sebanyak 40,6% penduduk konsumsi energi dibawah 70% dari angka kecukupan gizi (AKG) dari salah satunya terdapat pada anak usia sekolah yakni 44,2%. (Balitbangkes, 2010)

 Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nanik Setijowati yang meneliti hubungan kadar seng serum dengan Tinggi Badan anak SD penderita Gaky yang menungkapkan bahwa asupan energy pada anak SD rata-rata masih dibawah AKG demikian juga dengan asupan energy mikro yang secara langsung dapat menyumbang pada kejadian gangguan pertumbuhan anak seperti pada tinggi badan (Nanik Setijowati, 2005)

**KESIMPULAN**

* + 1. Sebanyak 68,8% sampel memiliki kategori pengetahuan gizi baik.
		2. Sebanyak 46,3% sampel memiliki uang jajan tergolong cukup.
		3. Sebanyak 16,3% sampel memiliki kategori asupan energi baik
		4. Besarnya pengetahuan gizi pada sampel tidak berkaitan langsung dengan penggunaan uang jajan
		5. Penggunaan uang jajan tidak berkaitan langsung dengan pemenuhan energy pada sampel

**DAFTAR PUSTAKA**

Adriani & Wirjatmadi, B., 2012.*Pengantar gizi masyrakat*. Jakarta kencana Prenada Medis Group

Anonim, 2007, “*pengetahuan gizi dengan tingkat pemberian uang saku.*<http://www.kompas.com/kompascetak/0507/24/keluarga/1918365.htm>Diakses pada tanggal 19 desember 2016 pukul 14.05 WIB..

Arisman. 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.

Azrimaifaliza, 2007. Studi literature : Vitamin A, Imunitas dan kejadian penyakit

 infeksi. Jurnal Kesehatan Masyarakat September 2007 I (2)

Balitbangkes.2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Nasional* 2010.Jakarta;Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Judarwanto, 2006.*Alergi Makanan dan Gangguan Perilaku Anak, Gizi*

Moehji, S. 2009. *ILMU GIZI 2.* Penerbit Papas Sinar Sinarti. Jakarta.

Nanik Setijowati. 2005. Hubungan Kadar Seng Serum dengan Tinggi Badan Anak SD

 Penderita Gaky. Jurnal Kedokteran Brawijaya Malang Volume XXI no 1 April 2005

 Notoatmodjo, & Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasa*r. PT Rineka Cipta. Jakarta:205.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Pandiri. KE. 2009.*Gambaran Pengetahuan Gizi dan Pola Makan Penederita Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Rawat Jalan di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Karya Tulis Ilmiah Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Makassar.*

Sampurno.(2005). *Waspadai Jajanan Anak di Sekolah*. Available from: <http: //www.Depkes.go.id> [Accessed 25 Desember 2016.

Sediaoetama. (2010*) Ilmu Gizi. Jakarta: Dian Rakyat.*

Solihin.2005. *Ilmu Gizi pada Anak*.Jakarta.: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Ulya N. 2003. Analisis Deskriptif Pola Jajan dan Kontribusi Zat Gizi Makanan